Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial , Vol. 4, No. 1, Maret 2022 ISSN: 2656-2928

PENDAPATAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS SUNGAI TABUK 1 KABUPATEN BANJAR

Evy Noorhasanah, Nor Isna Tauhidah
Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : evynoorhasanah@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional problems can occur in various groups, especially at a very vulnerable age, namely the infancy and toddler period because of the high nutritional needs to support growth and development at this time. The current condition of the Covid-19 pandemic can affect these nutritional problems due to the increasingly difficult economic conditions of the community, such as a decrease in family income which has an impact on the ability to meet daily family needs, so that it has the potential to cause various problems, especially nutrition and health problems. In addition, the mother's knowledge of proper nutrition presentation patterns can also affect the condition of the family's nutritional status, especially during this pandemic. The consequences of nutritional problems in this pandemic era will cause short-term and long-term problems in the health, social and economic sectors. This study aims to determine the description of family income and mother's knowledge about food serving patterns during the Covid 19 pandemic. This type of research uses a description with a frequency distribution table, the population is 367 families with toddlers using accidental sampling technique. The results of this study indicate that most of the family's income is still below the minimum wage and knowledge of mothers about food serving patterns is still lacking. Suggestions to the relevant agencies need to increase community empowerment for small businesses to increase family income and increase counseling efforts on the presentation of family nutrition and provide training on processing nutritious food without requiring a lot of money.

Keywords: Family income, Mother's knowledge about nutrition, Covid 19 Pandemic

ABSTRAK

Permasalahan gizi dapat terjadi pada berbagai kelompok terutama pada usia yang sangat rentan yaitu periode bayi dan balita karena kebutuhan zat gizi yang tinggi untuk menunjang tumbuh kembang dimasa ini. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini dapat berpengaruh pada permasalahan gizi tersebut karena kondisi ekonomi masyarakat yang semakin sulit seperti penurunan pendapatan keluarga yang berdampak pada kemampuan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama permasalahan gizi dan kesehatan. Selain itu pengetahuan ibu dalam pola penyajian gizi yang tepat juga dapat mempengaruhi kondisi status gizi keluarga khususnya dimasa pandemik ini. Konsekuensi dari permasalahan gizi di era pandemik ini akan menimbulkan permasalahan jangka pendek dan jangka panjang baik pada sektor kesehatan,

sosial, maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu tentang pola penyajian makanan pada masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi dengan tabel distribusi frekuensi, populasi berjumlah 367 keluarga yang memiliki batita dengan menggunakan teknik accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar pendapatan keluarga masih berada dibawah UMP dan pengetahuan ibu tentang pola penyajian makanan masih banyak yang kurang. Saran pada instansi yang terkait perlu meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan upaya penyuluhan tentang penyajian gizi keluarga dan memberikan pelatihan tentang pengolahan makanan yang bergizi tanpa membutuhkan biaya yang banyak.

Kata Kunci : Pendapatan keluarga, Pengetahuan ibu tentang gizi, Pandemik Covid 19

PENDAHULUAN

Pembangunan global yang disebutkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki dua belas sasaran yang ditujukan terkait dengan pembangunan gizi. Gizi dan kesehatan ibu balita menjadi perhatian khusus karena pada periode tersebut termasuk dalam periode pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menentukan kualitas dan kesejahteraan kehidupan manusia diperiode berikutnya. Permasalahan gizi dapat terjadi pada berbagai kelompok terutama pada usia yang sangat rentan yaitu periode bayi dan balita karena kebutuhan zat gizi yang tinggi untuk menunjang tumbuh kembang dimasa ini (Welassih & Wirjatmadi, 2012). Keadekuatan asupan nutrisi balita dapat dilihat dari status gizi, apabila status gizi berada dibawah normal maka dapat diprediksi asupan gizi tidak cukup (A, Mann Jim & Truswell, 2014).

Permasalahan gizi kronis didunia seperti stunting, wasting dan obesitas menjadi permasalahan gizi dengan kejadian yang masih tinggi, yaitu pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita didunia mengalami stunting. Pada tahun 2018 tiga dari sepuluh anak berusia di bawah lima tahun menderita stunting atau terlalu pendek sedangkan satu dari sepuluh anak dengan kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka dan seperlima anak usia sekolah dasar mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (UNICEF, 2019)

Kondisi gizi terutama pada usia anak di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar sejak tahun 2010 hingga 2013 belum menunjukan hasil yang baik karena terjadi peningkatan proporsi gizi buruk dari 17.9% (2010) menjadi 19,6% (2013). Meskipun pada Riskesdas 2018 terjadi penurunan menjadi 17,7%. Kasus stunting juga didapatkan masih dalam kategori tinggi yaitu 30,7% pada usia sekolah (5-12 tahun), 35% pada remaja usia 13-15 tahun dan 31,4% pada remaja usia 16-18 tahun (Kemenkes RI, 2013). Rata-rata prevelensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36, 4% (Kemenkes RI, 2017). Permasalahan gizi ganda/ *double burden of nutrition* juga terjadi saat ini dimana prevalensi anak usia sekolah (6-12 tahun) dengan status gizi gemuk cukup tinggi (18,8%) dan angkanya melebihi proporsi anak sekolah dengan status gizi kurus (11,2%) (Fikawati, 2020)

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Kalimantan Selatan permasalahan gizi seperti kejadian stunting pada tahun 2015 (37,5%), 2016 (31, 12%), 2017 (34, 13%), 2018 (24,3%), dan pada tahun 2019 (25,6%) dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi angka kejadian stunting di Kalimantan Selatan sehingga beresiko angka kejadian stunting akan meningkat lagi. Status Gizi Balita Menurut Indeks TB/U berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) 2019 terdapat 5 kabupaten tertinggi terjadinya stunting yaitu Hulu sungai Utara (31,0%), Balangan (26,%8), Kabupaten Banjar (26,%3), Kabupaten Barito Koala (22,0%), Tabalong (19,0%) Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Puskesmas Sungai Tabuk 1 mengalami peningkatan dan beresiko lebih tinggi untuk kejadian stunting (Dinkes Kalsel, 2020).

Seiring dengan terjadinya penyebaran wabah virus Corona menjadikan permasalahan baru bagi bangsa Indonesia terutama terkait dengan sektor kesehatan dan gizi masyarakat. Penyebaran virus Corona menghambat perekonomian dan memberi dampak pada pembangunan sumber daya manusia terutama pada kelompok rentan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh UNICEF tentang analisis dampak sosial dan ekonomi Covid 19 didapatkan bahwa hampir 74,3% keluarga berpengahasilan lebih rendah dari bulan Januari 2020 dan hampir seperempat responden (24,4%) mengalami peningkatan pengeluaran selama masa pandemik. Selain itu sekitar 47,3% pencari nafkah beralih dari pekerjaaan sebagai tenaga yang menerima gaji dibidang formal ke pekerjaan yang kurang terjamin di bidang informal (UNICEF, 2021). Data tersebut menunujkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga selama terjadinya pandemic Covid 19.

Pendapatan rumah tangga atau keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga yang berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain). Pendapatan keluarga yang mencukupi akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih mudah (Fikawati, et al 2020). Keterbatasan pendapatan keluarga turut menentukan mutu makanan yang dikelola setiap harinya baik dari segi kualitas maupun jumlah makanan. Kemiskinan yang berlangsung dalam waktu lama dapat mengakibatkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dapat menyebabkan tidak tercukupinya gizi keluarga terutama untuk pertumbuhan anak.

Faktor pendapatan juga mempengaruhi terjadinya masalah gizi pada balita,karena ketersediaan makanan yang bergizi di pengaruhi oleh pendapatan seseorang. Dengan adanya pandemi covid-19, masalah gizi pada anak semakin meningkat selama pandemi, masyarakat mengalami banyak kesulitan karena terjadinya penuruan pendapatan keluarga yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Permasalahan gizi dipengaruhi oleh faktor langsung yang bersumber dari berbagai sektor yang mempengaruhi seperti pertanian, persediaan pangan, ekonomi, pendidikan, sanitasi dan komunikasi dan informasi serta kebijakan lokal dan juga nasional (Fikawati, et al, 2020).

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapatan orang tua yang rendah. Apalagi di saat pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat keluarga terganggu terutama akibat kehilangan pekerjaan maka akan terjadi masalah dalam pemberian asupan makanan, dan mengakibatkan anak akan terjadi (malnutrisi) salah satunya stunting akan muncul (Rahma dkk, 2017).

Selain itu faktor pengetahuan ibu tentang asupan dan pola penyajian gizi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat konsumsi pangan seseorang dan keluarga. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk keluarganyanya. Serta pengetahuan orang tua tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematamgan pertumbuhan (Gibney dkk, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pendapatan Keluarga dan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Penyajian Makanan Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Sungai Tabuk 1 Kabupaten Banjar"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriftif, populasi berjumlah 367 keluarga yang memiliki batita. Sampel penelitian ini berjumlah 78 keluarga batita usia 6-24 bulan yang berkunjung ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk1. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Tempat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Tabuk 1. Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dilakukan mulai Januari-Juli 2021 Instrumen penelitian ini berupa kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang penyajian gizi, tingkat pendapatan keluarga.

HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 4.3 Karakteristik Respoden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	f	%
1	15-25	36	46
2	26-30	30	38
3	31-35	12	15
Jumlah Total		**78**	**100**

Tabel 4.3 menunjukam banyak responden berusia 15-25 yang berjumlah 36 orang (46%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	f	%
1	SD	17	22
2	SMP	38	49
3	SMA	20	26
4	SARJANA	3	4
Jumlah Total		**78**	**100**

Tabel 4.4 menyajikan data berdasarkan tingkat pendidikan, yang paling banyak pendidikan SMP 38 orang (49%).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	F	%
1	Tidak Bekerja	70	90
2	Bekerja	8	10
Jumlah Total		**78**	**100**

Tabel 4.5 menyajikan data berdasarkan pekerjaan ibu, banyak responden yang tidak bekerja 70 orang (90%).

Tabel 4.6 Distribusi Frequensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

No	Tingkat Pendapatan	F	%
1	Di Bawah UMR	66	85%
2	DI Atas UMR	12	15%
Jumlah Total		**78**	**100%**

Tabel 4.6 menyajikan data berdasarkan Pendapatan Keluarga menunjukan bahwa dari 78 responden didapatkan 66 (85%) responden yang pendapatannya di bawah rata-rata UMR.

Tabel 4.7 Distribusi Frequensi Responden Berdasarkan pengetahuan ibu tentang pola penyajian makanan

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Pengetahuan Baik	21	26,9
Pengetahuan Kurang	57	73,1
Total	**78**	**100**

Tabel 4.7 menyajikan data berdasarkan 78 reponden didapatkan hasil 57 responden pengetahuan kurang (73,1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Keluarga

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil pendapatan dari 78 responden di dapatkan 66 responden berpendapatan rendah dan 12 responden berpendapatan tinggi. Hasil penelitian menunjukan kebanyakan keluarga memiliki pendapatan dibawah UMP karena pekerjaan responden kebanyakan berada disektor informal seperti bertani, buruh tani, wiraswasta sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menetap setiap bulannya. Tingginya tingkat prevelensi pendapatan rendah penelitian ini disebabkan karena yang bekerja dalam keluarga adalah kepala keluarga dan mayoritas ibu kebanyakan tidak bekerja. Pendapatan keluarga hanya berasal dari suami yang rata-rata pendapatannya dibawah UMP.

Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil bekerja atau usaha yang dilakukan dalam bentuk penghasilan. Pendapatkan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil dari kerja atau usaha (Astuti, 2013 dalam Farhan, 2017). Hasil dari penelitian ini dimana pendapatan yang paling banyak dibawah UMP, karena hampir semua orang mata pencariannya berada pada sektor informal seperti bertani dan wiraswasta yang tidak terikat oleh standar UMP.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang berbagai aspek kebutuhan keluarga terutama pada keluarga yang memiliki anak dengan periode tumbuh kembang karena orang tua akan dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer ataupun sekunder.

Kemampuan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang menggambarkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhannya, terutama kebutuhan pangan yang cukup dan aman. Rendah nya ketersedian pangan, mengancam penurunan konsumsi makan yang beragam, bergizi seimbang dan aman ditingkat rumah tangga. Ketersediaan pangan yang rendah mampu meningkatkan resiko dan akan kemungkinan meningkatkan angka stunting dibandingkan dengan ketersediaan pangan keluarga yang baik (Bening, 2016).

Pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga tersebut dalam dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, maupun tersier (Seotjiningsih, 2009). Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup,

sebaliknya pendapatan keluarga yang rendah lebih mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Makanan yang didapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berpungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara tertuntu yang menghalangi perbaikan gizi yang efektf terutama untuk anak-anak mereka.

Tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin status gizi baik pada balita, karena tingkat pendapatan belum tentu teralokasikan cukup untuk keperluan makan. Secara umum pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, tersier. Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya pendaptan keluarga yang dibawah lebih mengalami kesultan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah akan mempen garuhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarg. Makanan yang didapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin, mineral, sehingga meningkatkan resiko kurang gizi. Keterbatasan tersebut akan meningkatkan seorang balita mengalami stunting (Hapsari dkk, 2018).

Tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan dapat dilihat dari besaran pengeluaran yang lebih mengutamakan untuk makanan. Selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh masyarakat terutama dari aspek ekonomi akibat terjadi pembatasan berbagai aktifitas ekonomi dan daya beli masyarakat menurun dari aspek itu itu juga pelayanan kesahatan mengalami kendala pembatasan kegiatan sosial budaya masyarakat selama pandemic Covid-19 dapat menghambat akses konsumsi dan pelayanan gizi serta kesehatan anak. Pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah maka akan semakin sulit untuk keluarga mendapatkan berbagai kebutuhan keluarga terutama terkait dengan kebutuhan poko sehari-hari.

Pengetahuan Ibu Tentang Pola Penyajian Makanan

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil dari 78 responden, didapatkan hasil presentase pengetahuan ibu kurang sebanyak 57 orang dan pengetahun ibu baik adalah sebanyak 21 orang. Hasil penelitian dari pengetahuan ibu tentang penyajian gizi dimana orang tua balita banyak yang berpengetahuan kurang baik tentang penyajian gizi,hal tersebut terjadi karena banyak dari ibu yang belum pernah mendapatkan informasin tentang pemberian makanan yang bergizi pada keluarga khususnya pada anak.

Menurut (Fitrianingsih, 2011) Pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pengetahuan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara penyajian gizi pada balita, dan pemberian makan pada anak balita.

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun pisikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh

dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Gibney, 2018)

Pengetahuan tentang pola penyajian makanan oleh ibu merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Proses pembentukan perilaku adalah evaluasi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengeruhi perilaku, hal tersebut dapat terwujud dengan memberikan suatu informasi atau penyuluhan pemberian atau penyajian gizi pada anak balita. Seseuai karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah (SMP) dan pekerjan responden adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan untuk lebih memahami bagaimana mendidik anak dan mengerahkan anak dalam pendidikan, serta dalam pemberian makanan gizi seimbang sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan optimal, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Umumnya ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang pengetahuan pemberian gizi pada anak balita serta mampu menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih. Orang tua terutama ibu yang mendapatkan pendidkan lebih tinggi akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas cara penyajian gizi dengan lebih baik dari pada orang tua dengan pendidikan rendah (Ni'mah dkk 2015)

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui tentang penyajian gizi yang baik untuk keluarga disebabkan ibu belum mendapatkan informasi yang jelas tentang pengetahuan kesehatan (health knowledge) yang diantaranya adalah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan sesorang seperti gizi, penyajian makanan, sarana air bersih dan sanitasi lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa indicator perilaku kesehatan dapat dilihat dari pengetahuan kesehatan (health knowlade), sikap terhadap kesehatan (health attitude) dan praktik kesehatan (health practice) (Notoatmojo, 2010)

Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan membuat status gizi keluarga menjadi lebih baik begitu pula sebaliknya karena pengetahuan yang baik tentang penyajian gizi akan memuncukan sikap yang baik dalam penyajian gizi seimbang bagi keluarga. Pengetahuan yang baik juga akan menjadikan ibu senantiasa konsisten dalam pengaturan penyajian gizi seimbang meskipun ditengah pandemic covid 19 . Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa pengetahuan atau kognitif sesorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) dimana perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Titisari, 2015; Notoatmojo, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil pendapatan dari 78 responden di dapatkan 66 responden berpendapatan rendah dan 12 responden berpendapatan tinggi. Hasil penelitian menunjukan kebanyakan keluarga memiliki pendapatan dibawah UMP

karena pekerjaan responden kebanyakan berada disektor informal seperti bertani, buruh tani, wiraswasta sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menetap setiap bulannya. Tingginya tingkat prevelensi pendapatan rendah penelitian ini disebabkan karena yang bekerja dalam keluarga adalah kepala keluarga dan mayoritas ibu kebanyakan tidak bekerja. Pendapatan keluarga hanya berasal dari suami yang rata-rata pendapatannya dibawah UMP.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil dari 78 responden, didapatkan hasil presentase pengetahuan ibu kurang sebanyak 57 orang dan pengetahun ibu baik adalah sebanyak 21 orang. Hasil penelitian dari pengetahuan ibu tentang penyajian gizi dimana orang tua balita banyak yang berpengetahuan kurang baik tentang penyajian gizi,hal tersebut terjadi karena banyak dari ibu yang belum pernah mendapatkan informasin tentang pemberian makanan yang bergizi pada keluarga khususnya pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

A, Mann Jim & Truswell, Stewart (2014). Buku ajar Ilmu Gizi Edisi 4 Jakarta: EGC

Anandhita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein dan zink dengan stunting.

Bening, S., Margawati, A, & Rosidi, A., 2018 Asupan Zink, Riwayat Ispa dan Pengeluaran Pangan sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 2-5 tahun di Kota Semarang. Jurnal Gizi

Budiman A, Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Selemba

Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Direktorat Kesehatan, Masyarakat, G., Gizi, S. P. P., & Bappenas. (2018). Pencegahan Stunting dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, *53*(9), 38–43.

Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2020 Data Kejadian Stunting di Kalimantan Selatan

Fikawati, et al (2020). Gizi Ibu dan Bayi. Cetakan ke 2 Jakarta : PT Grafindo Persada.

Fitrianingtyas, E. A. (2011). *Perbedaan Pengetahuan tentang Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Konseling Gizi di Desa Sumberejo Kecamatan Jaken …*. http://lib.unnes.ac.id/5364/

Gibney, et al. 2018 Gizi Kesehatan Masyarakat. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Gibrey dkk, 2013. Gizi Kesehatan Masyarakat, Penerbit Buku Kedoktoran EGC. Jakarta

Hapsari (2016). Psikologi Perkembangan Anak Jakarta

Hapsari, W. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Dengan Kejadian Stunting

Hasan R, Alatas H, editors. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI:2007. P. 130-154 https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Kemenkes RI (2013) Profil Kesehatan Indonesia, diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kemenkes RI (2017) Profil Kesehatan Indonesia, diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Larasati, N. N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*, 1–104.

Ni'mah, K,. & Nadhiroh, S.R (2015), Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Media Gizi Indonesi, Vol 10 No 1, 13-19.

Notoatmojo, 2010. Promosi Kesehatan ; Teori dan Aplikasi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta

Notoadmojo, 2012. Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta:Jakarta

Pratama, B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makan Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Canadian Journal of Agricultural Economics/Revue Canadienne d'agroeconomie*, *20*(1), 98–99. Ht tps://doi.org/10.1111/cjag.12228

Susetyowati. 2016. "Gizi Bayi dan Balita." In Ilmu Gizi Teori & Aplikasi, eds. Hardiansyah and IDN Supariasa. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 182-93.

Titisari, Ira et al (2015) Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Kedawung Wilayah Kerja Puskesmas Ngadi. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol: 3 No.2

UNICEF, (2019) The Stase Of The World's Children 2019, Children Food and Nutrition Growing Well in a Changing World, UNICEF : New York

UNICEF, UNDP, Prospera, dan SMERU (2021). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia, Jakarta.

Welasih BD, Wirjadnadi RB (2018), Beberapa Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. The Indonesia Jurnal Of Public Health.